

Sabar Maya

Sebuah peristiwa, titik balik dalam kehidupan

Seperti yang dituturkan Naji Cherfan
kepada Karen Salomon

Sabar Maya

Sebuah peristiwa, titik balik dalam kehidupan



Pengarang: Karen Salomo
Rekan penulis: Naji Cherfan
Diedit oleh Naji Cherfan
Publikasi: CCM Internasional
5 Konitsis, Marousi, 15125, Athena,
Yunani
Ilustrator: Elena Chirdaris

Buku ini didedikasikan untuk dua orang terpenting dalam hidup saya:

Untuk ayahku, George Cherfan,
Yang kehadirannya memberi saya keberanian untuk mengatasib semua rintangan.

Untuk ibuku, Sana Cherfan,
Wanita yang cinta dan kasih sayang melampaui dukungan.

Naji Cherfan

| | |
|---|-----------|
| Bab I | I |
| 1978-1996 (Dari Kelahiran hingga Koma) | |
| Bab II | 5 |
| 1996-1999 (Pemulihan dan Rehabilitasi) | |
| Bab III | 30 |
| 1999-2006 (Catatan Virtual) | |

Prolog

Hidup dapat didefinisikan sebagai keadaan pertumbuhan, reproduksi, dan respons terhadap berbagai rangsangan. Secara lebih pragmatis, kehidupan sesuai dengan ruang waktu yang memisahkan kehidupan dari kematian. Periode waktu ini adalah hadiah yang datang kembali kepada kita. Keinginan kita untuk hidup diterjemahkan menjadi kekuatan yang gigih yang memungkinkan bertahan hidup sambil memelihara evolusi. Manusia mampu bertahan hidup sambil mengetahui bagaimana tetap berada dalam batas-batas kebenaran. Memanfaatkan batas-batas kehandalan, kenyamanan, dan diketahui bukan hanya karena ketidakpuasan dengan kondisi saat ini. Hal ini juga dipicu oleh keinginan untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik serta keberanian untuk menerapkan perubahan tersebut dengan segala cara. Pilihan-pilihan, keputusan-keputusan, dan tindakan-tindakan yang diambil manusia mengilustrasikan realitasnya, sekaligus menentukan kekuatan luarnya dan ruhnya yang bercahaya.

Dari langkah pertamanya hingga nafas terakhirnya, organisme seperti manusia terus berubah, membentuk siklus suka dan duka yang berkelanjutan, kemajuan dan perjuangan, pencapaian dan kegagalan. . Wajah manusia tersenyum dan menangis saat matanya mencerminkan harapan dan keputusasaan. Dia berbicara dengan suara menenangkan atau marah, sambil mengulurkan tangannya untuk membelai atau menghancurkan. Duel alami antara langit dan bumi ini mengubahnya menjadi makhluk pilihan yang berjalan di atas tali. Ketika dia berdiri diam, melihat lurus ke depan daripada ke bawah, maka manusia menjadi stabil. Ketika rasa takut menghilang dan keseimbangan tercapai, maka manusia maju. Ini terkait dengan cahaya tertentu yang muncul dan dengan lembut menariknya ke depan. Saat sadar atau tidak sadar, manusia berevolusi mencoba untuk bertahan hidup. Kekuatan hidup menyebabkan perubahan internal dan eksternal.

Bagi Naji Cherfan, hidup adalah lingkaran besar di mana segala sesuatu mungkin terjadi. Selama lebih dari sepuluh tahun, pemuda ini berjuang dengan frustrasi, ketakutan, rasa sakit, dan amarah. Pidatonya

diilustrasikan oleh pertempuran, gerakan, dan ekspresi. Dia hidup dalam kenyataan ini sambil bersikeras untuk menciptakan kenyataan lain, berdasarkan kata-kata ayahnya yang mengatakan kepadanya bahwa kesabaran adalah suatu kebajikan. Pengalamannya mengajarnya di satu sisi bahwa kebajikan adalah kebaikan moral, di sisi lain kesabaran sesuai dengan kemampuan untuk menanggung kesulitan. Dengan mempelajari kembali fungsi pemikiran, ucapan, dan gerakan, Naji mengembangkan kesabaran yang berasal dari dua dunia berbeda: realitas dan imajinasinya. Hari demi hari, gestur demi gestur, kehidupan Naji Cherfan diubah menjadi "kesabaran virtual".

Bab I (1978 à 1996)

Dari Kelahiran hingga Koma

Pada tahun 1978, perang saudara pecah di Lebanon. Sana Cherfan, yang sedang mengandung anak ketiganya, bertekad untuk melahirkan di Lebanon. Namun, ketika pengeboman semakin gencar, keluarganya pindah ke Yordania di mana suaminya, George Cherfan, dipekerjakan oleh sebuah perusahaan Amerika. Keluarga itu menetap di rumah baru mereka, sambil menunggu kedatangan Cherfan baru dengan tidak sabar. Anak-anak, Hicham, 7 tahun, dan Maher, 5 tahun, sangat menantikan untuk memiliki adik laki-laki.

Pada 20 November 1978, Sana melahirkan putra ketiganya yang diberi nama Naji, nama depan yang berarti "Doa kepada Tuhan". Dalam bahasa Arab, setiap nama depan memiliki arti yang dapat diterjemahkan menjadi gambar, gagasan, atau perasaan. Tujuh belas tahun kemudian, anak ini akan menjadi bukti hidup dari iman keluarga Cherfan kepada Tuhan, serta kekuatan cinta.

Tak lama setelah Naji lahir, keluarganya pindah kembali ke Lebanon untuk menemukan negara yang terluka akibat perang. George Cherfan, ingin keluarganya berkembang di dunia yang tenang dikecualikan dari semua bahaya, memutuskan untuk pindah bersama keluarganya ke Athena, tempat dia mendirikan perusahaannya sendiri. Keluarga Cherfan dengan cepat menjadi bagian dari komunitas besar Lebanon yang berlokasi di Athena. Diplomasi serta karakter hormat yang dipancarkan George memungkinkannya untuk berintegrasi dengan mudah ke dalam komunitas dan dihormati oleh rekan-rekannya. Dengan demikian, niat baik dan energi positifnya memungkinkan dia membangun fondasi yang kuat di Athena untuk keluarganya.

Dari kepindahannya, Naji hanya mengingat rasa aman yang muncul dalam dirinya. Dia bisa tumbuh, bersama saudara-saudaranya, di lingkungan yang nyaman, memenuhi semua kebutuhan mereka. Orang tua mereka memberi mereka semua cinta dan kesabaran yang mereka butuhkan saat mereka tumbuh dewasa. Selain itu, mereka tahu bagaimana mengembangkan bahasa Yunani, khususnya berkat kemampuan mereka untuk berteman dengan cepat. Hidup tampak menjanji-

kan bagi ketiga bersaudara itu. Naji adalah anak yang cerdas, penuh energi; dia menghabiskan tahun sekolah pertamanya di Lycée Franco-Hellenique di Athena. Dia dipindahkan lima tahun kemudian ke American Community School of Athens (ACS). Di usia 17 tahun, Naji sudah fasih berbahasa Prancis, Arab, Inggris, Yunani, dan Spanyol, komunikasi menjadi elemen kunci dalam hidupnya. Naji adalah orang yang aktif. Dia menciptakan untuk dirinya sendiri melalui olahraga dan aktivitas fisik gaya hidup yang sesuai, memahat tubuh yang kuat dan berotot. Dia memanfaatkan waktu luangnya untuk meningkatkan keterampilannya dalam tenis meja, squash, dan tenis. Terpesona oleh kecepatan, Naji mulai mengemudi sejak usia empat belas tahun, tanpa mengkhawatirkan potensi bahayanya.

Di usianya yang baru tujuh belas tahun, Naji memiliki semua yang diimpikan oleh anak-anak seusianya: keluarga, teman, kesehatan, dan kecerdasan. Dia memiliki kemampuan untuk mendapatkan apa pun yang dia kejar, tanpa mengkhawatirkan hal-hal yang tidak menarik baginya. Dengan mencari tantangan baru dalam hidupnya, Naji menciptakan untuk dirinya sendiri dunia ilusi yang berbeda dari dunia tempat dia tinggal. Naji memiliki kekuatan ketekunan dan kebaikan alami yang membuatnya disayangi dan dekat dengan hati orang. Bertahun-tahun kemudian dia memahami pentingnya memiliki orang-orang di sekitarnya yang dekat dengannya.

Terlepas dari banyak kekuatannya, Naji kurang disiplin. Dia terbiasa menyelesaikan sesuatu dengan cepat, tidak sabar, tidak pernah tahu efek dari ketekunan. Ini membuatnya tidak sadar dan lalai dari situasi yang tidak terduga.

Pada April 1995, Naji meminjam sepeda motor temannya untuk berkeliling lingkungan rumahnya. Seperti remaja mana pun, percaya bahwa dia kebal terhadap cedera, dia mengemudi tanpa helm, mengabaikan risikonya. Hari ini, Naji kurang beruntung; Dia kehilangan kendali atas sepeda motor dan menabraknya dengan kekuatan sedemikian rupa sehingga kepalanya membentur kaca depan. Masih sadar, Naji tidak segera menyadari lukanya. Dengan nekat ia mengambil sepeda itu dan menggelindingkannya ke rumah temannya. Dia kemudian dibawa ke rumah sakit untuk mengobati luka yang didapatnya di

dahi dan di atas alis kiri. Terlepas dari bahayanya, kecelakaan ini tidak mengajarnya apa pun. Naji mengendarai sepeda motor dua bulan kemudian.

Setahun dan beberapa bulan berlalu setelah kecelakaan pertama. Naji kembali ke universitas untuk melanjutkan studinya, sementara impiannya adalah menjadi seorang aktor suatu hari nanti. Terlepas dari kecintaannya pada Yunani, dia merasa bahwa peluang baru dapat terbuka baginya di luar negeri, karena dia berencana untuk mengikuti saudaranya Maher ke Montreal untuk menemukan perbatasan baru.

Pada 25 September 1996, Naji dan temannya mengendarai sepeda motor, Naji sebagai penumpang. Tak satu pun dari mereka sayangnya memakai helm, percaya diri mereka sekali lagi dilindungi oleh kekuatan tak terlihat. Saat mereka berkendara, sepeda motor itu jatuh. Penyebab kecelakaan itu tidak pernah bisa ditentukan. Kedua bocah itu terlempar dari sepeda motor, pengemudinya tewas seketika. Naji menderita cedera otak parah yang membuatnya koma beberapa menit setelah kecelakaan itu.

Bagian kedua ini mengambil dari Naji 17 tahun evolusi dan pencapaian. Naji menemukan dirinya antara hidup dan mati selama beberapa minggu, terhubung ke kehidupan hanya berkat mesin dan tabung trakeotomal yang ditanamkan di dasar tenggorokannya yang memungkinkan dia untuk bernapas. Tidak ada yang bisa memprediksi jika suatu saat Naji akan terbangun dari tidur panjangnya. Petualangan hebat akan menunggunya saat dia bangun yang akan mengubah pandangannya tentang dunia. Tapi saat ini dia sedang tidur.

Bab II (1996-1999)

Pemulihan dan Rehabilitasi

Banyak yang percaya bahwa Naji berhasil bertahan hidup berkat doa dari kerabat dan sahabatnya. Para Chersfans telah mencoba segalanya untuk memperbaiki kondisi putra mereka; khususnya optimisme mereka selama masa sulit inilah yang memungkinkan untuk mencapai hasil yang positif. George Cherfan tahu bahwa disiplin dan kerja keras dapat membawa kesuksesan sambil meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan putranya ketika dia bangun. Dengan karakter egosentris, Naji tetaplah seorang remaja yang lincah, sensitif, dan murah hati, teman baik, penggila pesta, dan anak-anak. Tidak ada yang tahu apakah suatu hari nanti Naji bisa berbicara lagi.

Chersfans tidak membuang waktu dan memberi putra mereka perawatan terbaik yang tersedia. Mereka yakin bahwa suatu hari putra mereka akan kembali bersama mereka dan menjalani kehidupan yang penuh harapan. Doa mereka diikuti oleh teman dan kolega mereka di seluruh dunia. Banyak dari teman-teman ini telah menyaksikan Naji tumbuh menjadi remaja seperti dirinya. Kedua kakak laki-lakinya serta teman-teman sekelasnya mengunjunginya secara teratur, berharap memberinya kekuatan untuk bertahan hidup, hanya mengharapkan keajaiban.

Sana Cherfan membagikan keyakinan suaminya bahwa suatu hari Naji akan bangun dan hidup akan kembali normal. Dia adalah seorang wanita yang dinamis, hangat dan murah hati, seorang istri dan ibu yang berbakti, yang mempengaruhi anak-anaknya dengan cara yang sangat positif. Anak-anak Hicham dan Maher memuja adik laki-laki mereka, yang merasa lengkap dan aman berkat perhatian yang diberikan kepadanya oleh empat orang terpenting dalam hidupnya, orang-orang yang berbagi rasa sakit, ketegangan, dan kecemasan dari keadaannya saat ini. Tinggal bersama putranya selama tidur, Sana memutuskan untuk menjahit selimut dan menyimpan buku catatan berisi tanda tangan orang-orang yang telah mengunjungi putranya.

Naji terbaring koma selama beberapa bulan, tidak menunjukkan tan-

da-tanda perbaikan. Terlepas dari kasusnya yang sulit, keluarga dan teman-temannya tetap berharap bahwa suatu hari pemuda yang penuh janji ini akan bangun berkat cinta dan keinginannya untuk hidup. Namun, para dokter menunjukkan diri mereka pesimis tentang kondisi Naji, memperingatkan orang tua tentang terapi ekstensif dan rehabilitasi yang harus dia jalani jika terbangun, fungsi tubuhnya terhambat secara signifikan.

Pada akhir November, Churfans mendatangkan seorang spesialis dari Rumah Sakit Johns Hopkins di Baltimore, Dr. Dan Hanley. Setelah memeriksa kondisi Naji, dia memberi tahu orang tuanya tentang terapi yang dibutuhkan Naji saat bangun tidur, dan bertanya kepada mereka tentang hal-hal yang dinikmati Naji. Jadi dia mencoba memprovokasi rangsangan seperti menarik rambut untuk menimbulkan reaksi di pihaknya.

Menyusul serangkaian pertanyaan, keluarga tersebut mengisyaratkan minat Naji terhadap uang tersebut. Pada saat ini, beberapa petunjuk meramalkan potensi kembalinya Naji ke kehidupan. Hanley mengambil uang kertas 1.000.000 lira Turki yang bernilai sekitar \$5. Ketika dokter menyerahkan catatan itu kepada Naji, Naji membuka matanya dan mengikuti gerakan catatan itu. Dalam laporan dokter, dilaporkan bahwa Naji mengalami koma yang dalam selama kurang lebih dua bulan setelah mengalami cedera otak yang parah. Sekitar tanggal 20 November, ia mulai terbangun dari tidur lelapnya. Dia menderita amnesia pasca-trauma selama 3 sampai 4 bulan, sementara amnesia pra-traumanya minimal. Naji mengingat hidupnya hingga saat kecelakaan itu terjadi.

Koma adalah keadaan serius yang ditandai dengan hilangnya kesadaran, kepekaan dan keterampilan motorik, dan karenanya ketidakmampuan untuk menanggapi rangsangan eksternal. Dalam kasus Naji, tiga jenis utama koma muncul dengan sendirinya. Yang pertama berhubungan dengan koma yang dalam, di mana semua fungsi sukarela dan tidak disengaja dihambat seminimal mungkin. Keadaan ini juga dikenal sebagai keadaan vegetatif. Jenis koma kedua disebut semi-koma, di mana pasien terkadang menunjukkan tanda-tanda gerakan, seringkali sebagai respons terhadap aktivitas otak yang tidak terkait dengan rangsangan eksternal. Jenis koma yang ketiga, adalah koma waspada, dimana pasien

mampu memahami kondisinya.

Kesaksian pasien penting untuk melakukan taksonomi berbagai jenis koma. Istilah analog yang paling umum digunakan untuk mengkarakterisasi keadaan koma adalah tidur. Selama koma yang dalam, pasien tidak sadarkan diri, melayang antara hidup dan mati. Fungsi vital beroperasi pada tingkat yang sangat rendah, sehingga mencegah otak berfungsi dengan baik untuk menginduksi keadaan kesadaran. Dalam beberapa kasus, pasien mungkin memiliki kesadaran akan waktu terlepas dari kondisinya. Tapi dalam kasus Naji, gelap gulita.

Keinginan untuk pulih adalah yang terpenting dan pasien harus terus didorong dan diarahkan menuju harapan, bukan keputusan. Ini biasanya paling baik dicapai, dengan bantuan seorang terapis, oleh keluarga pasien, yang paling terpengaruh, dan yang bersedia melakukan apapun untuk membantu dalam proses penyembuhan yang lama. Sikap apatis dan pasrah dapat dilihat sebagai musuh utama penyembuhan. Karena itu, penting untuk diyakinkan dan meyakinkan pasien bahwa pemulihan itu mungkin. Semakin banyak keluarga memperhatikan pasien, semakin pasien akan dipaksa untuk pulih, meskipun mereka merasa bahwa hidup mereka mungkin telah berakhir.

Masa penyembuhannya panjang dan lambat dimana pasien harus melakukan latihan fisik dan kognitif. Lobus frontal yang rusak menyebabkan komplikasi dalam fungsi kognitif. Akibatnya, bagian lain dari otak harus mengumpulkan jaringan sinaptik yang bersangkutan untuk mengkompensasi daerah yang hilang. Hal ini dimungkinkan selama penderita dan keluarganya tetap beriman.

Ketika dia membuka matanya untuk pertama kali setelah kecelakaan itu, Naji muncul dari keadaan tidak sadar yang telah melindunginya sampai saat itu dari trauma fisik yang dideritanya, dan yang membuatnya kebal dari dunia luar. Dua bulan hidup tanpa bergerak ini telah memungkinkan tubuhnya untuk beristirahat dan mulai sembuh. Naji terbangun dalam keadaan buta, bisu dan lumpuh, tidak mengerti alasan kehadirannya di rumah sakit. Namun, dia dapat mengingat seorang teman yang berutang uang kepadanya pada hari kecelakaan itu. Belakangan, dia mengabarkan bahwa akhirnya dia lahir dua kali, sebagai bayi dan remaja. Tugas besar menantinya: mempelajari kembali gerakan

dasar yang biasa digunakan dalam kehidupan. Naji bertanya-tanya apakah hidup kembali itu benar-benar anugerah atau kutukan. Selama beberapa bulan pertama, dia hanya mendengar suara ayahnya yang membimbingnya dan berseru: kesabaran adalah kebajikan, jangan takut! Dia hanya bisa mendengarkan dan mencoba. Seperti itu...

Saat Naji terbangun, dia hanya berpikir untuk sembuh dan kembali ke kehidupan remajanya. Orang-orang terkasihnya tetap berada di sisinya selama minggu-minggu antara hidup dan mati, membacakan untuknya dan berbicara dengannya keras-keras, yakin bahwa otaknya akan bereaksi pada suatu saat.

George Cherfan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi putranya, kehadiran dan energinya terbukti sangat menentukan selama masa terapi, tetap berada di sisinya di setiap tahap rehabilitasi, dan memberinya energi positif yang dibutuhkannya untuk maju. . Berbagai tahapan terapi Naji termasuk, antara lain, kunjungan ke rumah sakit di Athena serta tinggal di Jerman di Pusat Rehabilitasi Jugenwerk di Gailingen.

Berikut rekomendasi dari Center serta jadwal rehabilitasi harian Naji, seperti ditulis oleh ahli saraf Dr. A. Voss:

Naji Cherfan harus mengikuti program harian mulai pagi, dengan istirahat makan siang sekitar dua jam. Tujuannya adalah pelatihan defisit kognitif dan motorik serta pengobatan masalah perilaku.

Program ini akan terdiri dari latihan keterampilan kognitif dan motorik. 09:00-09:45. Pelatihan gaya berjalan dan reaksi postural. Mulailah latihan dengan meregangkan tendon kaki, terutama tendon kaki. Trot selama 15 menit lalu lompat di tempat dengan satu atau dua kaki.

Latihan berdiri dengan satu kaki. 10:00-10:45

Pelatihan kognitif: Yang ideal adalah mengulang kursus tahun lalu di perguruan tinggi, membaca koran, dan menunjukkan ide-ide utama selama makan. Ini juga akan memungkinkan pelatihan koordinasi pernapasan

dengan ucapan.

11:00-11:45

Latihan lengan dan tangan kiri. Fotokopi disediakan untuk Anda oleh terapis serta alat. Nyonya Pilgermann telah menunjukkan kepada Anda latihan yang harus dilakukan dengan dan tanpa alat. Gerakan masing-masing jari secara individual dapat dikerjakan dengan berlatih di komputer atau dengan memainkan piano elektronik. Tangan kiri harus digunakan secara umum dalam aktivitas sehari-hari seperti makan dengan garpu dan pisau, gemetar, membersihkan jendela, dll.

12:00-14:00

Merusak

14:00-15:00

Berjalan-jalan di sekitar kota. Perbaiki gaya berjalan Anda. Cobalah berjalan dengan lancar dan berirama. Biarkan tangan kiri Anda menggantung. Cobalah untuk menemukan kecepatan yang cocok untuk Anda. Sesampainya di rumah, cobalah beberapa latihan tubuh untuk mengubah posisi. Duduk ke berdiri, berbaring ke duduk lalu berdiri. Cobalah untuk melepaskan tangan kiri Anda dan meletakkannya.

15:15-16:00

Pelatihan kognitif serupa di pagi hari. Sebaiknya Anda berenang di sore hari, tiga kali seminggu. Berenang melatih otot Anda dan membuatnya rileks, memungkinkan gerakan yang lebih mulus. Sebaiknya berkomunikasi tiga kali seminggu dan di penghujung sore hari dengan ahli saraf atau psikoterapis untuk membahas proses rehabilitasi dan strategi yang akan diterapkan.

Naji sayang,

Saya membayangkan bahwa program seperti itu membutuhkan banyak kemauan dan komitmen di

pihak Anda. Tapi saya pikir Anda memiliki energi dan kemampuan untuk mengikutinya. Setelah beberapa saat Anda akan menemukan hasil dari tindakan Anda sendiri. Tanggung jawab yang Anda pegang itulah yang akan memandu Anda menuju kesuksesan. Selama akhir pekan, Anda dapat beristirahat dan melihat teman-teman Anda. Saya pikir Anda mampu membayar satu malam untuk pulang lebih lambat dari biasanya. Misalnya: Sabtu malam. Jadi Anda bisa tidur lebih lama di hari Minggu. Di sisi lain selama seminggu, akan lebih baik bagi Anda untuk tidur antara jam 10 malam dan 11 malam.

Hormat kami, Dr. Ross

Sebelum kecelakaan itu, pengertian tentang waktu dan kesabaran tidak penting bagi Naji. Situasinya setelah kecelakaan itu membuatnya menemukan arti sebenarnya dari kesabaran. Gagasan waktu memiliki nilai yang sama sekali berbeda di matanya. Dia baru saja menghabiskan dua bulan hidupnya di tempat tidur, tidak bergerak, dalam keadaan koma, sementara dunia berputar dan berevolusi di sekelilingnya. Sekarang dia harus menghadapi kehilangan penglihatan, ucapan, keterampilan motorik, dan ingatan.

Pria muda yang energik ini mendapati dirinya shock, bingung dan bingung dengan kondisinya, merasa seperti jiwa dalam benda asing. Tubuhnya tidak lagi menanggapi keinginannya. Dia merasa tidak terlihat terlepas dari suara dan gerakan yang dia deteksi di sekitarnya, penahanan di mana dia mendapati dirinya mencegahnya untuk mengekspresikan pikirannya secara fisik. Untungnya, kemampuannya untuk berpikir dan bernalar serta ingatannya tidak rusak secara permanen.

Alors que le cerveau de Naji semblait fonctionner normalement, son corps avait néanmoins subit des dégâts qui affectèrent significativement ses aptitudes physiques tels que la vue, la parole ou la gesticulation. Malgré son pessimisme pour une éventuelle récupération, Naji se nourrissait de la conviction de ses parents qu'un jour il poursuivra sa

vie telle qu'il l'avait abandonné il y a quelques semaines. Sa myopie s'améliora un mois plus tard, recevant une image flou du monde qui l'entourait. De même, Naji commença petit à petit à faire sortir des sons, jusqu'au jour où il arriva à parler, sa première phrase étant «Sortez moi de la!».

Meskipun saat-saat positif membelok saat dia keluar dari koma, Naji tetap cacat dalam banyak hal. Lengan kirinya tidak berguna baginya. Tangannya meringkuk mengadopsi posisi tertutup. Penglihatan ganda buramnya telah diperbaiki, mata kanannya yang berkedip terus menerus hilang. Kakinya tidak berfungsi dengan baik; dia tetap berhasil bergerak, tujuannya adalah untuk mendapatkan kembali postur dan keseimbangannya, dan dengan demikian mencapai aktivitas fisik. Naji tetap terjebak di kursi roda selama empat puluh hari, sampai dia memutuskan untuk bereaksi, bertekad untuk menyingkirkannya secepat mungkin, dan berhasil berjalan sendiri. Tak lama kemudian, Naji akhirnya berhasil berdiri dan berjalan. Dia juga menderita lesi di trakea yang menyebabkan masalah pernapasan.

Berbaring di ranjang rumah sakit, Naji mencoba memahami kondisinya, sambil memproyeksikan dirinya ke masa depan untuk melihat pekerjaan fisik dan psikologis yang menantinya. Dia menyesal telah mengabaikan nasihat ayahnya untuk berhati-hati dalam berkendara dan memakai helm saat berkendara sepeda motor.

Ayah Naji terus menyemangatnya, terus-menerus mengatakan kepadanya "kamu mampu mencapai semua yang kamu inginkan". Dan untuk sekali ini, Naji mendengarkan ayahnya. Naji bertekad untuk kembali ke kehidupan normal berkat kemauan dan cinta yang ia terima dari orang-orang di sekitarnya. Dia akan menerima perawatan terbaik yang tersedia saat dia bekerja keras untuk mencapai tujuannya.

Ketika Naji berhasil berbicara dan berjalan, dia dan orang tuanya berangkat ke Jerman, di mana Naji bekerja secara intensif dengan bantuan terapis di pusat rehabilitasi yang berlokasi di Gailingen.

Masa adaptasi sulit karena pusat memiliki organisasi yang ketat dan pasien harus menyesuaikan cara hidup mereka. Kehidupannya sebelum kecelakaan termasuk mobil, anak perempuan, pesta, klub, dll. Sekarang program hariannya berisi dialog, terapi fisik, dan neuropsikologi. Dia

disarankan untuk berenang, membaca koran, dan melaporkan isi bacaannya saat makan siang. Selama tinggal di Jerman, Naji merasa tidak bahagia dan tertekan. Sulit baginya untuk tinggal jauh dari rumah dan kebiasaannya, sering bertanya-tanya mengapa dia? Dia menghabiskan malam tanpa tidur memikirkan teman, aktivitas, pergi keluar sampai tidur mengambil alih, hanya untuk bangun keesokan paginya untuk hari terapi lainnya dari jam 7 pagi sampai jam 5 sore. Karena itu, dia merasakan masa remajanya terlepas dari tangannya.

Naji sedang melakukan terapi kognitif untuk melatih ingatannya dan mengembangkan pemahamannya. Dia mengambil kelas bahasa Inggris, juga matematika, di mana levelnya tetap tinggi dan tidak terpengaruh oleh kejadian itu. Pengalaman ini membuat Naji menyadari bahwa setiap momen dalam hidup harus dijalani dan dihargai karena ini akan membangun jalanmu dan membentuk masa depan.

Beberapa aspek karakter Naji telah berubah selama masa terapinya. Meski sudah dewasa, Naji tetap menjaga semangat kekanak-kanakannya, terutama saat merasa bosan. Namun, terapi hariannya telah mengajarnya disiplin diri. Kesuksesannya selama terapinya sebagian disebabkan oleh jumlah pekerjaan dan usaha yang telah dia berikan selama dia tinggal. Ia harus bekerja untuk mencapai suatu hasil, bergerak untuk belajar berjalan, bersiul, meludah, mengunyah untuk belajar berbicara, dsb. Semua latihan kecil ini akan memungkinkannya untuk secara bertahap mendapatkan kembali kemampuan fisiologisnya yang normal. Naji secara mengagumkan berhasil mempertahankan selera humor dan keceriaannya selama berbulan-bulan menjalani terapi di Jerman dan Yunani.

Naji yakin bahwa dia mampu melanjutkan jalan hidupnya. Dia hanya bisa berdoa untuk keajaiban lain. Dia sering membayangkan dirinya berada di ruang operasi menjalani operasi leher rahim untuk memperbaiki masalah sarafnya. Kemudian dia membayangkan dirinya berlari, stabil, menyentuh laut dan merasakan udara menerpa wajahnya, memberinya rasa kebebasan dan kebahagiaan. Tapi dia bangun kemudian untuk menemukan itu hanya mimpi. Dia kemudian menyadari bahwa kesempurnaan hanya dapat dicapai dengan kerja sama, motivasi, dan akhirnya pengaruh positif.

Saat semua pemikiran ini terlintas di benaknya, Naji mulai mengadopsi filosofi baru tentang konsep kehidupan, alasan kehadiran manusia di Bumi. Dengan demikian dia menjadi lebih sensitif pada subjek tertentu yang tidak akan mempengaruhinya beberapa waktu yang lalu.

Naji kembali ke Yunani pada 14 Juni 1997, sangat ingin menemukan rumah dan kamarnya, yang telah dia tinggalkan selama sekitar 10 bulan. Dia membutuhkan bantuan dalam semua gerakannya meskipun kemajuan besar telah dibuatnya. Dia didorong oleh keluarga, teman, dan dokter sepanjang perjuangannya untuk kembali ke kehidupan normal.

Sebelum kejadian tersebut, Naji memiliki karakter egosentris dan banyak menuntut. Setelah itu, dia sering terlihat pemarah dan berubah-ubah, terutama saat dia diliputi kelelahan dan kurang tidur. Istirahat adalah kunci selama masa pemulihan Naji karena tubuh dan otaknya tidak dapat berfungsi pada tingkat yang sama seperti sebelumnya. Dia memiliki temperamen pendek dan karakter anak laki-laki. Meskipun dia belum matang secara emosional sebelum cedera, sikapnya menjadi kurang konsisten dan terkontrol. Dia terkadang membentak orang untuk hal-hal kecil, dan menuntut perhatian segera dari orang-orang di sekitarnya.

Selama masa adaptasi ini, teman-teman Naji mampu menunjukkan rasa hormat dan pengertian terhadap kondisi dan mood Naji yang berubah-ubah. Dia diperlakukan seperti anggota grup lainnya, perubahan suasana hatinya tidak mempengaruhi berbicara secara terbuka kepada orang lain. Seorang diplomat ketika dia harus, dia menyimpan bakatnya dalam komunikasi. Dia menawan dan meyakinkan saat ini mengunggulkannya. Inilah Naji yang kembali dari Jerman, bergerak perlahan tapi dengan tekad. Tidak ada anggota rombongan Naji yang pernah mengalami hal seperti itu, jadi mereka bangga dengan prestasinya dan menyemangatnya agar dia bisa bangga pada dirinya sendiri. Meskipun demikian, perasaan frustrasi dan kemarahan membunyah di dalam dirinya, yang membuatnya bertanya-tanya apakah dia benar-benar diberkati atau dikutuk untuk selamat dari kecelakaan itu.

Sementara Naji menuntut, keluarga dan teman menerima dan merawatnya selama bulan-bulan pertama di Athena. Dia ingin diperlakukan normal, dan melanjutkan kehidupan kuliahnya.

Terlepas dari saran dokter untuk tidur lebih awal dan keluar pada malam hari seminggu sekali, Naji tidak dapat mendisiplinkan dirinya sendiri dan pulang terlambat lebih sering dari yang diharapkan. Nanti dia akan mengakui bahwa perilakunya yang memperlambat proses pemulihan. Selama beberapa minggu pertama setelah sadar dari koma, Naji merasa seperti hidup di antara dua dunia, seperti hantu yang melayang di luar tubuhnya, bisa melihat dan mendengar, tanpa bergerak. Dia memiliki pengalaman keluar dari tubuh belum lama ini di mana dia menavigasi antara dua dimensi. Kemudian dia menemukan dirinya berada di dunia yang menyerupai dunia nyata, dunia di mana dia dapat melihat dan merasakan, tetapi tidak dapat bereaksi terhadap orang dan situasi. Dia bingung, frustrasi dan takut. Suatu hari dia melewati cahaya dan angin, dan dua bulan kemudian dia terbangun kehilangan ingatannya, mobilitasnya, tidak mengetahui alasan situasinya saat ini.

Seiring berjalannya waktu, Naji merasa terlahir kembali secara fisik pada hari dia keluar dari koma. Seperti anak kecil yang belajar berbicara dan berjalan dari awal, Naji dipaksa mempelajari kembali tindakan dasar manusia, otomatisisme yang sebelumnya dia gunakan selama 17 tahun tanpa usaha. Dia memaksa dirinya untuk menyadari bahwa hal-hal yang dia anggap remeh, seperti berjalan, berlari, mengemudi, dan bahkan tersenyum, sekarang tidak mungkin dia lakukan. Selama masa-masa kelamnya, dia merasa panik menguasainya sambil mengkhawatirkan seberapa jauh dia harus pulih. Tindakan apa pun yang ingin dia lakukan membutuhkan upaya besar di pihaknya. Terapi membutuhkan disiplin dan kesabaran, dua kualitas yang belum diperolehnya. Sementara dia takut tidak bisa kembali ke keadaan fisik awalnya, dia memilih untuk mengikuti jalur terapi untuk rehabilitasi yang cepat. Akhirnya rasa takut menguasai kemalasan, jadi dia berjanji pada dirinya sendiri untuk melakukan segalanya untuk menyembuhkan dirinya sendiri.

Setelah membuat kemajuan yang signifikan, tujuan pemulihannya tampak semakin bisa dicapai. Dia akhirnya bisa berjalan mandiri. Dia menemukan ucapan yang tetap bisa dimengerti meski artikulasi dan warna suaranya kurang. Ini adalah prestasi yang luar biasa di pihaknya. Dia akhirnya bisa mengkomunikasikan perasaan dan keinginannya. Seperti di awal terapinya, kondisi intelektual Naji tampak lebih unggul dari kondisi fisiknya. Tidak ada yang berubah dalam pikirannya, yang men-

dorongnya untuk melanjutkan aktivitas yang telah dia lakukan sebelumnya.

Sayangnya, kemampuan fisiknya yang sebenarnya membuat pikirannya ilusi, sehingga dengan menyangkal kecacatannya, dia mendapatkan harapan yang tidak nyata. Menengok ke belakang, Naji berpikir bahwa dia bisa pulih lebih cepat jika dia membuat keputusan untuk melanjutkan masa tinggalnya di Jerman dengan mengikuti program terapi yang ditentukan oleh para dokter. Sebaliknya, dia memutuskan untuk kembali ke Athena untuk mengejar hidupnya, di dalam korps yang sangat berkurang dari sebelumnya. Orang-orang di sekitarnya percaya bahwa suatu hari akan tiba ketika remaja atletis yang kuat seperti dirinya akan kembali. Naji terus berharap untuk keajaiban kedua yang, seperti yang pertama memungkinkannya untuk bangkit dari koma, yang ini memungkinkan dia untuk bangun dalam keadaan sempurna dan sembuh total.

Mendaftar di Universitas pada bulan September 1997, ia berpartisipasi dalam kelas bahasa Inggris untuk membiasakan diri kembali dengan harapan yang dibutuhkan sekolah. Mata kuliah yang diambil menurutnya tidak sulit, hanya membosankan. Meskipun demikian, pekerjaan intensif yang dilakukan selama terapinya memungkinkan dia untuk memperoleh disiplin diri, sehingga mendukung kelanjutan pekerjaan pribadinya. Kembalinya ke kehidupan aktif dan di antara teman-temannya menghalangi dia untuk menyadari realitas tertentu mengenai kondisi dan keterbatasannya. Dia merasa kaget dan frustrasi sebelum berhasil melihat kejadian dari sudut lain. Naji telah membuat kemajuan luar biasa di tahun itu, dengan kemungkinan kemajuan lebih lanjut di bulan-bulan berikutnya. Namun, sulit baginya untuk menerima kenyataan bahwa masa depannya hanya bergantung pada dirinya dan kemampuannya menggabungkan energi dan upayanya untuk mencapai hasil yang positif. Dia menyadari bahwa cinta dan perhatian dari orang-orang di sekitarnya tidak akan cukup untuk menyembuhkannya.

Kehadirannya di pernikahan saudara laki-lakinya di Lebanon pada Juli 1997 sangat penting karena membantunya mempersiapkan dirinya untuk masuk ke dunia yang bekerja hanya melalui gerakan dan ucapan. Jadi, dua poin penting yang memungkinkannya untuk maju selama tahun terapinya adalah pernikahan dan kembalinya Naji ke Universitas.

Namun, pada musim gugur 1997, dia mendapati dirinya menjalani kehidupan yang biasa dalam tubuh yang sering tidak menanggapi instruksinya.

Selama terapi, dia mengetahui bahwa sarafnya mengalami penyumbatan yang harus dia atasi dengan berlatih menggunakan otaknya untuk mengirimkan informasi yang diperlukan ke tangan dan kakinya. Karena itu, dia dihadapkan pada tantangan untuk menggunakan otaknya dengan cara yang unik, memerintahkannya untuk melakukan gerakan yang dia inginkan. Naji Cherfan sedang bersiap untuk memamerkan keterampilan komputernya dan tindakan cepat untuk memainkan permainan paling kompetitif dalam hidupnya, senjatanya tidak lain adalah keberanian, tekad, disiplin, dan kesabaran. Beberapa dari senjata ini sudah dimilikinya, sementara yang lain harus diperoleh saat permainan berlangsung. Dia bernapas dan mengingat kata-kata ayahnya. "Kesabaran adalah suatu kebajikan, ada waktu untuk segalanya, jangan takut". Setelah pulih dari koma dan setelah setahun menjalani terapi, dia menyadari bahwa kata-kata ini akan menjadi senjata terhebatnya dalam perjuangannya untuk mendapatkan kembali kehidupan normal.

Berkat keberhasilan terapi Naji di Jerman dan masuk ke universitas, George Cherfan menilai sudah waktunya kondisi putranya diperiksa oleh dokter. Ini akan menentukan langkah selanjutnya yang harus diikuti untuk melanjutkan kemajuan. Pada 25 Oktober 1997, Naji melapor ke Pusat Rehabilitasi Neuropsikologi Oliver Zangwill di Inggris. Tujuan kunjungannya adalah untuk menganalisis secara singkat fungsi neuropsikologisnya, mengidentifikasi kebutuhannya untuk rehabilitasi, dan akhirnya menentukan apakah tinggal di Pusat tersebut akan bermanfaat baginya.

Dr. Jonathan Edwards telah memperoleh informasi yang diperlukan setelah berdiskusi dengan Naji dan ayahnya. Dia mulai dengan bertanya kepada Naji tentang detail kecelakaan dan luka-lukanya. Mereka mengobrol tentang terapinya di Jerman, dan dokter mengetahui bahwa Naji saat ini sedang menjalani terapi di rumahnya di Athena. Seorang terapis okupasi bekerja pada fungsi tungkai atasnya sementara seorang fisioterapis bekerja pada kondisi fisiknya secara umum. Bagian dari terapi juga termasuk berenang, menyoroti hilangnya fungsi lengan kirinya.

Lengannya tidak bisa dilepaskan dan tetap dalam posisi berkontraksi dengan tangan mengempal seperti kepalan. Naji tampak malu dengan tampilan fisik lengannya. Mengikuti berbagai tahapan rehabilitasi yang dialami lengannya, Naji mempertimbangkan analogi visual yang berbeda untuk menggambarkan evolusi bentuk lengannya:

1. Cakar
2. Pengait
3. Klub golf
4. Jaring laba-laba
5. Sarung tinju

Selain itu, dia mengalami masalah dengan kaki kirinya, memaksanya untuk bergerak dengan lambat dan canggung. Dia mengalami kesulitan berdiri dan harus bergoyang-goyang untuk bangun dari posisi duduk. Terlepas dari kemajuannya dalam hal otonomi, dia masih membutuhkan bantuan sesekali, yang membuatnya frustrasi. Meski fisiknya bermasalah, Naji merasakan kondisi kognitifnya normal. Dia menjelaskan kepada dokter bahwa ingatan dan konsentrasinya sangat baik, dan dia menyadari kejadian yang terjadi di sekitarnya. Ketika dokter menanyakan cita-citanya, dia mengungkapkan keinginannya untuk memperbaiki kondisi fisik lengan, kaki, dan juga keseimbangannya. Tujuan lainnya adalah kembali ke perguruan tinggi.

Naji telah menjalani ujian di beberapa bidang, termasuk kapasitas intelektualnya, ingatannya, perhatiannya, konsentrasi dan kecepatan asimilasi informasi yang diterima, persepsinya, bahasanya, dan fungsi eksekusinya. Karena tidak pernah menghargai tes neuropsikologis sebelumnya, dia tetap kooperatif dalam latihan yang intens dan terperinci. Hasil evaluasinya menggambarkan pemulihan yang mengesankan dalam satu tahun meskipun cederanya parah. Dokter, merujuk pada keajaiban tentang kesembuhannya yang cepat, mendorongnya untuk melanjutkan jalan positif yang dia jalani. Namun, Naji masih menderita di lengan kiri, kaki kanan, dan kurang keseimbangan. Selain itu, meski merasa tidak menderita masalah apa pun di tingkat kognitif, hasil neuropsikologis menunjukkan kepadanya kemungkinan masalah terkait kecepatan asimilasi dan hafalan. Ini sangat umum terjadi pada cedera otak.

Naji memberi tahu dokter bahwa untuk tujuan rehabilitasinya, dia perlu memfokuskan upayanya pada pemulihan fisik, karena dia akan terus melatih lengan dan kakinya. Dia bersikeras bahwa otaknya berfungsi normal, dan satu-satunya elemen yang terpengaruh adalah tubuhnya. Karena itu, dokter menyarankan Naji untuk menguji kemampuan kognitifnya di lingkungan nyata bekerja dengan cara tertentu. Kembali ke sekolah adalah hal yang baik. Sementara Naji tampaknya baik-baik saja, dokter Dr. Evans merekomendasikan agar dia secara bertahap meningkatkan persyaratan akademiknya, serta berhubungan dengan seseorang yang akan memiliki kesempatan untuk mendiskusikan kemajuannya, mengantisipasi poin-poin sulit, dan menganalisis masalah yang dihadapi. Dokter memberi tahu Naji bahwa sangat normal setelah cedera otak ingin segera melakukan aktivitas tingkat tinggi

Tapi kegagalan sulit diterima setelahnya. Dia menyarankan agar Naji mencoba berkembang secara bertahap dan bekerja dengan seorang psikolog yang akrab dengan disabilitas terkait cedera otak.

Adalah umum untuk mengalami masalah iritabilitas dan kemarahan setelah cedera kepala, dengan ini menjadi lebih umum ketika berhadapan dengan anggota keluarga. Hal ini terlihat dari cara Naji berteriak dan kehilangan kendali ketika keadaan tidak berjalan sesuai keinginannya. Dia juga kehilangan kesabaran saat dia tidak bisa bertindak cepat atau saat seseorang tidak setuju dengannya. Variasi sikap ini terkait dengan masalah perhatian, konsentrasi, dan terutama kelelahan. Cedera otak yang diderita Naji membuatnya merasa lelah lebih cepat dari biasanya. Jadi ketika dia tidur larut malam dan karena itu kehilangan jam tidurnya, ini membuatnya rewel dan kurang berfungsi. Bicara dan refleks fisiknya juga melemah. Dengan cepat kehilangan kesabaran dengan anggota keluarganya, dia tidak pernah berdebat dengan teman dan rekannya.

Naji telah disarankan untuk mengembangkan strategi untuk mengelola ledakan kemarahan dan kejengkelannya serta mempelajari teknik relaksasi yang memungkinkannya keluar dari situasi tertentu sebelum menjadi agresif. Metode yang dia adopsi untuk mengatasi kehilangan kendali adalah dengan menarik napas dalam-dalam tiga kali berturut-turut atau mengetuk pegangannya, dengan kuat tetapi tidak keras, pada

permukaan yang kokoh seperti meja atau kakinya. Ini akan memungkinkan Anda memusatkan emosi sebelum melanjutkan percakapan atau aktivitas. Dengan melakukan itu, dia belajar menghadapi situasi tertentu alih-alih mencoba mencari cara untuk menghilangkan apa yang tidak cocok untuknya. Ini membuat perbedaan nyata dalam kemampuannya untuk berfungsi. Selama masa rehabilitasinya, situasi ini membuatnya mengenali kesulitannya dan menunjukkan keinginannya untuk mengatasinya.

Hasil tes yang dialami Naji di Inggris menunjukkan bahwa dia akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berkembang dalam lingkungan keluarga, dan oleh karena itu tinggal di Oliver Zangwill Center tidak pantas. Dia diminta untuk melanjutkan pekerjaannya dengan terapis pribadinya serta secara bertahap meningkatkan standar intelektual dan akademiknya. Dr. Evans menyarankan agar Naji memulai terapi kognitif dengan seseorang yang dapat membuatnya mampu melihat kesulitannya secara pragmatis. Dokter memberi tahu Mr. Cherfan bahwa permainan/program komputer dapat mengilustrasikan kekuatan dan kelemahan seseorang. Namun demikian, tingkat peningkatan yang dapat ditimbulkan oleh aktivitas ini, dalam hal konsentrasi dan fungsi, tidak pasti dan tidak dapat dibandingkan dengan situasi nyata yang ditemui di luar. Naji sudah mulai bermain catur di komputernya. Dia juga memiliki akses ke internet dan emailnya, memungkinkan dia untuk berkomunikasi dan tetap berhubungan dengan teman-temannya di seluruh dunia. Komputernya juga sarat dengan program-program menarik yang dapat merangsang otaknya.

Menilai kondisi neurologis Naji tampaknya bermanfaat untuk tahap perkembangan dan terapi selanjutnya. Dia telah menunjukkan kemajuan besar sejak kecelakaan itu. Naji puas dengan gagasan untuk dapat melanjutkan terapinya di Athena, sehingga memungkinkan dia untuk tinggal bersama teman dan sekolahnya. Sadar bahwa dengan disiplin dan ketekunan ia akan mampu mencapai kemerdekaan dan kebebasan yang diinginkannya, mau tidak mau ia memvisualisasikan keadaannya dulu dan sekarang, sambil membayangkan dirinya seperti yang ia inginkan di masa depan. Dia akhirnya dapat mempertimbangkan kemungkinan untuk aktif kembali secara fisik sambil menerima pekerjaan yang harus dia

berikan untuk mencapai tujuan ini, semua ini berkat dukungan keluarga, teman, dan terapisnya. Dia akhirnya sadar bahwa dia hanya bisa bergantung pada dirinya sendiri untuk maju dan bukan pada orang lain. Naji memperoleh kekuatan untuk melanjutkan terapinya tanpa harus selalu mencapai keselarasan dalam latihannya. Filosofi barunya tentang kehidupan tetap terganggu oleh kurangnya disiplin yang mencegahnya berkembang dengan sangat cepat. Namun demikian dan terlepas dari dirinya sendiri, Naji berkembang dengan lambat.

Di Athena, Naji berlatih dengan seorang fisioterapis bernama Vassilis Borotis, yang dengan cepat menjadi terapis favoritnya berkat spontanitas dan kemampuannya membuat latihan terapi menjadi menyenangkan. Sesi hariannya meliputi lima hingga delapan jam berjalan kaki, berenang, kunjungan ke gym, dan fisioterapi tradisional tempat Vassilis bekerja meregangkan lengan dan kaki Naji. Selama sesi, Naji mengembangkan hubungan dengan Vassilis berdasarkan rasa saling menghormati dan pengertian. Bekerja sama, meningkatkan kondisi fisik dan stamina Naji meningkat hingga ia berhasil berlari lima kilometer sehari pada tahun 1998. Latihan ini membutuhkan ketekunan dari pihak Naji, dan terbukti sangat efektif untuk kasusnya, karena mereka terus berupaya untuk berkembang dan menstabilkan tubuhnya.

Kemajuan ini mendorong Naji dan memotivasi dia untuk melanjutkan usahanya. Terapi yang membosankan selama berjam-jam tampak membosankan dan melelahkan baginya, tetapi dia berhasil bertahan mengetahui bahwa dia akan mendapatkan hasil yang positif dan karena itu akan lebih dekat untuk mencapai tujuannya untuk mendapatkan kembali apa yang telah hilang begitu kejam setelah kematiannya. Kesabaran tidak lagi perlu dikembangkan, melainkan perhatiannya. Ketekunan menjadi kebiasaan.

Di awal tahun 1998, Naji Cherfan mengikuti kelas dua pagi dalam seminggu, sambil melanjutkan program rehabilitasi termasuk fisioterapi, terapi okupasi, keterampilan berbicara dan komunikasi. Dia berlatih berjalan dan bernapas dari pusat tubuhnya. Naji menunjukkan tanda-tanda perbaikan yang luar biasa, mampu keluar masuk kamar, rumah, dan mobil. Saat suaranya mendapatkan kembali warna dan ekspresinya yang dulu, kepalanya dipenuhi dengan pemikiran tentang kehidupan dan

tujuannya. Naji merayakan ulang tahunnya yang ke-19 pada November 1998 dengan pesta besar yang dihadiri teman dan keluarga. Dia menganggap dirinya 80% sembuh pada tingkat terapi ini. 20% sisanya akan menjadi yang paling sulit dijangkau. Di saat-saat kelamnya, dikelilingi oleh iblis ketakutan dan ego, Naji mengkhawatirkan kemampuannya untuk menyelesaikan misinya. Selama masa sulit ini, dia menerima kehendak Tuhan dan semua pelajaran yang akan datang. Setelah beberapa minggu menjalani terapi intensif dan kehidupan sosial yang berkembang bersama teman-temannya, Naji bersiap untuk mencapai mimpi yang telah divisualisasikannya selama berbulan-bulan serta prospek kehidupan baru, sambil bersiap untuk melakukan perjalanan di Kanada.

Pada tanggal 3 Maret 1999, Naji tinggal bersama saudara laki-lakinya Maher dan istrinya Maria, sedang menantikan anak pertamanya. Dia senang bisa tinggal di Montreal, dekat dengan saudara laki-laki dan teman-temannya. Gagasan untuk menjadi seorang paman segera membuatnya gembira. Kedua saudara laki-lakinya baru saja menikah dan dia bisa merasakan kegembiraan dan kepuasan yang mereka rasakan dengan keluarga mereka masing-masing. Di saat-saat perenungannya, Naji membayangkan kemungkinan sebuah pernikahan pada akhirnya dan memulai sebuah keluarga. Namun demikian, dia curiga bahwa beberapa tahun kerja intensif akan diperlukan sebelum dia dapat memperoleh tanggung jawab yang diperlukan untuk mendirikan sebuah keluarga. Naji mendapati dirinya bahagia di Kanada dan dengan cepat beradaptasi dengan rumah saudaranya. Sambil mengejar mimpinya menjadi seorang aktor, ia tetap terlibat dalam fisioterapi dan terapi okupasi terbaik yang bisa diberikan kepadanya. Sebelum meninggalkan Athena, dia menjalani sesi terapi yang sangat bermanfaat dengan ditemani seorang terapis yang hebat. Pekerjaan yang diberikan kepada pria ini telah memungkinkannya untuk mengembangkan kesabaran dan ketekunan yang sangat dia butuhkan selama pemulihannya. Jadi Naji tiba di Kanada setelah mengadopsi sikap positif dan rasa antisipasi tentang pintu yang akan dibuka untuknya selama hidupnya.

Dia dan ayahnya berangkat mencari tempat untuk belajar drama, percaya bahwa ditempatkan di lingkungan yang berfokus pada individu akan bermanfaat bagi pendidikan dan perkembangannya. Setelah mengi-

kuti dua sesi drama, Naji menyimpulkan bahwa akting adalah bagian dari kehidupan, dan mempelajarinya adalah penistaan. Karena itu, ia memutuskan untuk beralih ke pemasaran internasional.

Ketika Naji muncul dari koma, dia merasa tertahan dalam keadaan api penyucian. Saat mencari definisi api penyucian, istilah ini diartikan sebagai tempat atau keadaan penderitaan. Dia tidak menderita dengan cara yang sama lagi, tapi tetap tidak tampak cukup bahagia. Meskipun telah mendapatkan kembali 80% dari bentuk awalnya, dia masih merasa berkurang secara fisik yang memengaruhinya secara emosional dan menghilangkan perasaan bahagia yang sebenarnya saat dia berjuang untuk mendapatkan kembali kegembiraan hidup. Mungkin cinta dan doa yang dia terima dari keluarga dan teman-temannya akan menciptakan keajaiban lainnya. Siksaannya berkisar pada satu-satunya pertanyaan: Mengapa dia masih hidup dan apa misinya.

Berikut ini adalah email yang dia tulis untuk keluarganya di Athena:

Ketika saya jauh dari orang-orang, saya merindukan mereka dan menyadari betapa saya mencintai mereka. Jika Anda terus-menerus bertanya pada diri sendiri "mengapa dari mengapa", hanya Anda yang bisa menjawabnya.

Pertanyaan yang sering Anda tanyakan pada diri sendiri adalah siapa saya? Anda akan menemukan jawabannya dengan eliminasi. "Aku bukan tubuh, jadi siapa aku? Aku bukan jiwa, jadi siapa aku?" "Saya harus berhenti menerima begitu saja, terutama keluarga saya. Jika saya menggunakan penyakit saya sebagai alasan untuk mendapatkan sesuatu, terutama dari orang yang mencintai saya, akan tiba saatnya mereka akan bosan dan mengabaikan saya. Saya harus menganggap diri saya sebagai orang normal dan tidak cacat. Saya juga berpikir bahwa ilusi berhubungan dengan ketidaktahuan akan realitas. Kebingungan pikiranlah yang memungkinkan untuk menafsirkan ilusi sebagai kenyataan. Itu adalah ilusi kesempurnaan yang mendorong saya untuk bekerja keras. Orang mengambil ilusi seumur hidup. Sekarang kata kunci yang menggambarkan kehidupan adalah kesadaran atau kepekaan. Kesadaran akan siapa kita... siapa kita

sebenarnya.

Saya menyarankan agar Anda mengamati pikiran Anda, dan jika Anda tidak datang secara langsung, lakukan dengan mengamati kata-kata dan tindakan Anda. Ketika Anda mengatakan Anda baik-baik saja, dan memang Anda baik-baik saja, itu berarti pikiran Anda dikendalikan. Saya tahu saya perlu rileks dan menghindari dikendalikan oleh pikiran saya. Ini disebut pengendalian diri. Saya menahan banyak frustrasi dan tidak ada yang tahu apa yang saya alami. Ada suatu masa ketika saya tidak menerima harapan dari orang-orang dan dokter, tetapi saya memberi diri saya waktu singkat untuk pemulihan total saya. Saya tahu saya tidak bisa menerima kenyataan bahwa saya bukan lagi Naji yang dulu.

Pada awal masa tinggalnya di Kanada, Naji menghadapi situasi yang sama seperti sebelumnya, yaitu terapi dari berbagai jenis, dan menjalani kehidupan dengan kesabaran virtual. Perjalanannya dari satu pusat rehabilitasi ke pusat rehabilitasi lainnya membebani dirinya, dan khususnya neuropsikologi, karena diyakinkan bahwa dia tidak membutuhkan bantuan di tingkat mental. Ketika dia akhirnya setuju untuk menemui seorang neuropsikolog di Montreal, dia menyadari manfaat untuk dapat berbicara dengan seseorang tentang kekhawatiran dan ketakutannya. Naji kemudian menemukan bahwa tidak menikmati hal-hal yang terjadi padanya berdampak negatif pada perkembangannya. Sadar akan apa yang harus dia lakukan untuk berubah, dia tidak dapat memperoleh disiplin untuk melakukannya. Naji bermimpi suatu hari nanti dia bisa hidup sendiri, dan keinginannya untuk mandiri mendorongnya untuk melanjutkan terapinya. Seiring waktu berlalu dengan kecepatan tinggi, satu-satunya perhatiannya adalah menjadi utuh kembali secara fisik untuk akhirnya mencapai kebahagiaan emosional.

Selama periode inilah Naji memutuskan untuk mengalihkan fokusnya ke kesehatannya. Dia berhenti merokok dan makan lebih banyak makanan bergizi. Tekad seperti ini tidak asing baginya, karena ia mengalami hal yang sama di masa sekolah menengahnya di mana ia menerapkan diet ketat dan berolahraga di gym. Karena itu dia harus men-

etapkan tujuan yang sama, kali ini memperoleh keterampilan baru dalam konsentrasi dan disiplin diri. Sangat kritis terhadap orang lain, dia menyadari bahwa menilai orang lain adalah menilai diri sendiri. Dia mengatasi rintangannya sendiri dan merasa telah mencapai banyak hal melalui harga dirinya. Pencapaian ini kali ini didasarkan pada kualitas internalnya dan bukan pada harta eksternalnya. Realitas virtual diciptakan melalui konsentrasi yang diinduksi mengikuti relaksasi pikiran. Realitas ini memungkinkan dia untuk menggabungkan fakta sebenarnya dari kecacatannya dengan impiannya untuk sembuh.

Pada Juli 1999, Naji merencanakan perjalanannya ke Athena dengan penuh harap. Waktunya di Athena memungkinkan dia untuk melanjutkan aktivitas lamanya, bertemu dengan teman-teman lamanya, dan mengisi dengan kenangan lama. Ingatannya membingungkannya dan membuatnya sedih. Dia bermimpi untuk kembali ke tubuh yang akan sembuh sempurna, dan terlepas dari kemajuan yang dia buat, dia tahu bahwa bukan Naji tua yang muncul di hadapan kerabatnya, atau setidaknya yang dia harapkan. Setidaknya tidak untuk saat ini. Selama tinggal di Yunani, dia menyimpan buku harian di mana dia pernah menulis, "Saya ingin menjadi orang yang lebih baik daripada Naji yang ada sebelumnya. Mungkin tidak secara fisik, tapi setidaknya lebih bijaksana. Kecelakaan ini mengajarkanku banyak hal. Teknik yang harus saya terapkan untuk menjadi seperti sebelumnya lagi adalah berkonsentrasi untuk menjadi lebih kuat".

Naji senang bisa tinggal di Athena lagi, tetapi kegembiraannya dengan cepat berubah menjadi kebingungan emosional, karena perselisihan antara masa lalu dan masa kini. Dia mendapati dirinya kewalahan oleh berbagai peristiwa, rombongannya. Pikirannya melayang di antara masa lalunya dan semua yang mampu dia capai, dan masa kininya dan apa yang benar-benar mampu dia capai. Dengan demikian perjalanannya tidak memungkinkan dia untuk menikmati kesenangan, kenyamanan atau kepuasan yang sangat dia butuhkan.

Selama perjalanannya, dia mencatat dalam buku hariannya: "Pada Agustus 1999, saya mendapati diri saya 85% sembuh. Itu tidak masalah. Saya berniat untuk berjalan di seluruh jalan. Ketika Anda harus melakukan sesuatu, lakukan dengan baik. Lakukan saja. Lakukan saja. Saya

memberi diri saya waktu satu tahun. Saya mulai menghargai hidup, menghargai hal-hal dan berhenti menerima orang begitu saja. Suatu hari saya terbangun dan berpikir ada alasan mengapa saya ditempatkan di Bumi dan diselamatkan berkali-kali. Saya tetap pesimis di masa lalu dengan pikiran suram bahwa hidup saya telah berakhir. Hari ini, saya dapat mengatakan bahwa hidup baru saja dimulai". Dia percaya pada kata-kata ini, dan berubah menjadi orang baru. Suatu hari, dia bangun dan menyadari bahwa uang tidak membawa kebahagiaan, dan yang terpenting adalah kesehatan dan menghargai hidup. Penemuan Naji baru ini kontras dengan remaja yang memiliki satu-satunya filosofi "keinginan dan perolehan". Filosofi barunya memungkinkan dia mencapai stabilitas mental dan menghargai orang-orang dan hal-hal di sekitarnya. Keterampilan organisasinya telah meningkat, saat dia mencatat jadwal hariannya di buku hariannya.

Selama rehabilitasi, Naji menganggap dirinya sebagai makhluk ajaib. Terapi intensifnya di Yunani, Jerman, dan Kanada telah memungkinkannya mencapai tujuan yang telah dia tetapkan untuk dirinya sendiri sejak lama. Menyadari semua yang telah dia capai selama terapinya dan upaya pribadi yang telah dia lakukan, remaja pemberani ini melanjutkan perjalanannya dan belajar untuk hidup dengan kecacatannya. "Kamu hanya perlu menganggap dirimu sebagai orang normal dan melupakan yang lainnya. Itu hanya kecelakaan yang berlangsung dua detik. Anda tidak lagi membutuhkan terapi dan bantuan intensif. Terapi terbaik adalah kuliah dan menjalani kehidupan normal. Melupakan masa lalu. Saya memiliki banyak kesempatan untuk berhasil seperti kebanyakan teman-teman saya. Saya bisa berjalan, berpikir, dan yang terpenting saya sadar. Sejujurnya, saya tidak keberatan. Itu bisa saja lebih buruk. Hidup akan menjadi terapi saya".

Naji tidak pernah berpikir untuk mengatakan kata-kata ini tiga tahun lalu. Hidup terkadang tampak tidak adil, tetapi selalu memberikan kesempatan untuk tumbuh dan belajar. Dia menulis dalam buku hariannya kata-kata berikut: "Bayangkan diri Anda dalam dua tahun, dan anggap diri Anda normal kecuali dalam kasus kecacatan istimewa yang akan muncul dengan sendirinya". Di saat-saat kelamnya, dia pergi untuk menghirup udara pegunungan yang segar. Kemudian dia berkata pada

dirinya sendiri, "Jangan pernah, biarkan orang merasa kasihan padamu kecuali kamu mau. Jagalah selalu harga diri dan martabatmu. Pada saat-saat itu, dia menganggap orang lain kurang beruntung dari dirinya, dan menyadari bahwa dia memiliki kemampuan untuk membuat dirinya lebih bahagia. Dia mulai menghargai apa yang dia miliki dan tempatnya dalam hidup.

Semua pemikiran ini baru bagi Naji, yang sebelumnya terbiasa menggunakan kelalaiannya. Dia telah mengungkapkan ide-idenya secara lisan dan tertulis. Setelah berubah secara fisik dan spiritual, dia membayangkan suatu hari bangun dengan sempurna. Hari demi hari, gerakan demi gerakan, dia melihat dirinya mengalami kemajuan. Dia menyadari bahwa kesembuhannya hanyalah masalah waktu, kesabaran dan kerja keras. Sambil berdoa untuk keajaiban lain, dia percaya dia bisa melakukan apa saja. Ketakutan terbesarnya adalah bahwa dia tidak akan pernah bisa pulih, dia mencoba meyakinkan alam bawah sadarnya bahwa akan datang suatu hari ketika dia akan tampil sempurna di mata orang-orang, dan berhasil. Dengan demikian, dia menemukan garis tipis yang dapat memisahkan realitas dari imajinasi serta hubungan antara konsentrasi dan hasil yang memungkinkan pencapaian fisik dan emosional. Dia memperhitungkan semua ini selama sesi fisioterapi di Montreal ketika terapisnya Frank menjelaskan kepadanya bahwa dia akhirnya harus berintegrasi ke dalam masyarakat. Dia menasihatinya untuk hidup dalam kenyataan daripada bersembunyi di suatu tempat menunggu keajaiban lainnya. Itulah mengapa sejak saat itu, Naji mulai menghadapi kenyataan dan bukan ilusi. Dia melihat ke cermin dan melihat seorang pemuda, beberapa minggu lagi dari ulang tahunnya yang ke-20. Dia akhirnya bisa berjalan lebih seimbang. Penglihatan, ingatan, dan konsentrasinya telah meningkat pesat. Studinya berjalan dengan sangat baik, tampaknya termotivasi oleh kelas dan terapinya. Kontak yang dia pertahankan dengan teman-temannya, melalui telepon atau Internet, memungkinkan dia untuk mengisi ulang baterainya.

Meski konsentrasinya tampak terganggu di saat-saat kelelahan, kapasitas intelektual Naji tetap signifikan setelah kecelakaan itu. Beginilah cara dia menemukan kekuatan otak yang sebenarnya dan berseru, "Anda harus memberi diri Anda tantangan dan berpikir bahwa semuanya bisa dilakukan". Ini memotivasi dia untuk berfungsi secara normal

dalam tubuh yang menolak untuk patuh. Pikirannya mengingat kebebasan fisik dan memerintahkan lengan dan kaki untuk mengaksesnya, yang mereka lakukan, tetapi dengan batasan. Pikiran mendorong struktur fisik dan emosional untuk meregang dan menantang dirinya sendiri. Dia perlahan mengetahui bahwa roh itu bisa dibandingkan dengan pedang dua sisi; di satu sisi adalah musuh dan di sisi lain penyelamat. Naji mengirimkan faks berikut kepada temannya di Athena:

«Suatu hari di kelas, saya kesulitan berkonsentrasi pada masalah yang akan dipecahkan. Lalu saya bertanya pada diri sendiri, mengapa saya begitu sulit berkonsentrasi? Kemudian sebuah ide muncul di benak saya. Itu karena ketegangan di pikiranku. WOW !!! Jika pikiran bisa tegang, dan kita tahu bahwa pikiran adalah sumber segalanya, maka ketegangan yang dialami tubuh saya berasal dari pikiran saya. BAGUS ! Saya mengerti ? Saya menenangkan pikiran saya; tubuhku rileks. Itu mudah. Terlalu sederhana untuk menjadi kenyataan. Oke, bagaimana cara kerjanya? Bagaimana saya bisa menenangkan pikiran saya? Berkonsentrasi pada beberapa hal sekaligus menciptakan ketegangan. Larutan. Fokus pada satu hal pada satu waktu».

Setelah berjam-jam terapi dan saran serta dukungan dari orang-orang terdekatnya, Naji meninggalkan sikap kritisnya. Ia menciptakan terapinya sendiri melalui fokus dan disiplin diri, belajar memahami dan menghargai rasa menghargai dirinya sendiri dan orang lain.

Berada di perusahaan Naji Cherfan adalah pengalaman yang menginspirasi. Dia memiliki pendekatan langsung terhadap peristiwa dan terlepas dari karakter egosentrisnya yang kadang-kadang muncul, dia memiliki daya tarik yang unik. Naji terus mengembangkan pikirannya. Berkat-berkat yang dia terima memungkinkan dia untuk menjalani kehidupan yang memuaskan penuh dengan kesempatan. Suatu hari dia menyadari betapa terbatasnya pikirannya sampai hari itu. Sesuatu telah mengklik antara pikiran dan hatinya dan dia akhirnya tahu dia memiliki

tujuan dalam hidup. Dia harus melihat hal-hal yang lebih besar, untuk melampaui apa yang memungkinkan egosentrismenya untuk pergi. Dia berseru dengan lantang, "Hanya ada aku, aku dan aku". Dia percaya kali ini pada kata-katanya. Dia mengerti bahwa dia memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses serta semua berkah yang dapat diberikan oleh keluarga, teman, dan cinta biasa. Senang karena musim panas akan tiba, dia menunjukkan rasa terima kasihnya kepada terapis dan dokternya atas bantuan yang telah mereka berikan kepadanya dan yang memungkinkannya mengakses dimensi baru ini di mana segala sesuatu tampak lebih logis. Dia tersenyum dan berseru "lihat aku terbang sekarang".

Selama bertahun-tahun menjalani terapi, Naji membuat buku harian dan ingin menulis buku tentang pengalamannya. Pada tahun 1998, penerbitan buku hariannya lebih diprioritaskan daripada kegiatan lain, yang memungkinkan dia dengan cepat mencapai tujuannya untuk menerbitkan buku yang menjelaskan semua peristiwa yang menyebabkan kecelakaan, koma, terapi, dan pemulihan. "Saya mengenal begitu banyak orang yang telah mengalami situasi yang serupa dengan saya dan bahkan lebih buruk, tetapi tidak ada yang mau membicarakannya. Saya melakukannya, sehingga semua orang akan tahu apa yang saya alami. Lebih penting lagi, saya ingin membantu melalui buku ini semua orang yang berada dalam situasi yang sama dengan yang saya alami. Informasi dalam buku ini sangat pribadi, tetapi saya ingin mengeksternalisasikannya untuk mengungkapkan perasaan saya". Akhirnya, dia menyelesaikan bukunya, dan mendedikasikan untuk terapis yang telah mengajarnya berjalan, bernapas, dan berbicara dari pusat tubuhnya. Dia akhirnya bisa memahami kata-kata ayahnya: "Kesabaran adalah suatu kebajikan, ada waktu untuk segalanya dan jangan takut".

Realitas didasarkan pada fakta atau kebenaran. Ketika seseorang hidup dalam kenyataan, maka situasi sekitarnya praktis, jujur, dan benar. Situasi ini tidak selalu nyaman atau menyenangkan, tetapi ketidaknyamanan membutuhkan perhatian dan pikiran terbuka. Ketika suatu situasi menjadi terlalu menyakitkan, kita memaksa diri kita sendiri untuk melepaskan tabir ilusi yang menghibur kita dengan membuat semua hal atau peristiwa yang ingin kita lupakan menghilang. Naji Cherfan menulis kata-kata berikut kepada keluarganya di Athena.

“Hidup bagi saya telah berubah menjadi realitas virtual. Tapi tahukah Anda? Realitas bisa menggigit”. Kata-katanya adalah hasil dari rasa frustrasi Naji, terutama terlihat saat kelelahan. Perubahan suasana hati ini sering mengingatkannya betapa hidupnya telah berubah sejak kecelakaan itu. Ketika dia merasa sedih atau tertekan, dia mengulangi pada dirinya sendiri "dan kemudian semua orang bisa merasakannya". Karena itu, dia mengenali kehadiran orang lain, dan akhirnya menyadari bahwa dia seperti orang lain dalam banyak hal. Dia mengerti bahwa "masing-masing dari kita memiliki hubungan kita sendiri dengan Tuhan". Seorang pemuda sensitif muncul dari tekadnya untuk menghadapi situasinya saat ini. Dia berjuang untuk menahan rasa frustrasinya, namun tetap mempertahankan kebiasaan mengobarkan argumen untuk melepaskan ketegangan yang terperangkap dalam tubuh dan pikirannya. Dia menulis bahwa "itu harus dieksternalisasi terhadap seseorang". Berenang, bernapas, dan meditasi memungkinkannya mengendalikan suasana hatinya.

Saat Naji menjadi lebih dewasa, dia mengambil kesempatan untuk mempelajari pelajaran yang ditawarkan kehidupan untuk dia tumbuh. Sebagian dari dirinya sudah memiliki pandangan hidup yang baru. Meski suasana hatinya buruk dan kelelahan, dia sering berhasil tetap bahagia. Naji sering berseru bahwa waktu mewakili ruang yang dipotong kecil-kecil dan menulis dalam buku hariannya sebagai berikut: "Waktu adalah momen pikiran, dari masa lalu ke masa depan dan dari masa depan ke masa lalu, sambil melewati masa kini. Tidak masalah jika kita sedang menulis (atau tidak) buku tentang kehidupan, ketika kita sudah sibuk menulis tentang kehidupan kita sendiri. Mengapa kita begitu khawatir tentang kehidupan? Hidup itu seperti permainan, semakin banyak hal baik yang Anda lakukan di sekitar Anda, semakin kuat Anda dan semakin besar kemungkinan Anda untuk menang. Tetap fokus dan jangan terganggu. Jika saya tidak bahagia, saya berkata pada diri sendiri bahwa saya akan berada di sana. Apa itu bahagia? Menjadi bahagia berarti merasa baik. Merasa baik, baik, baik. Sekarang saya menemukan diri saya dengan kerangka berpikir yang benar. Saya ingin menjadi lebih baik dari Naji sebelumnya. Hari ini adalah hari baru. Kami memiliki sesuatu untuk dilakukan. Saya akan ramah dan keren dengan semua orang. Semua orang akan mencintaiku karena aku mencintai mereka. Beginilah hidup saya berubah. Semua orang bahagia. Aku akan tersenyum pada mereka. Jika kamu tidak bahagia dan kamu memiliki masalah denganku, maka

jangan membesar-besarkannya."

Naji mencapai keadaan dalam terapinya di mana semakin sedikit dia berlatih, semakin menantang jadinya. Saat kondisi fisiknya membaik, ia melanjutkan usahanya dalam karakter, memperbaiki sikapnya. Kata ayahnya, kesabaran adalah kebajikan, segala sesuatu ada waktunya dan jangan takut menjadi bagian dari keberadaan Naji. George Cherfan memberi putranya sumber energi dan dorongan, yang membuat Naji lebih menghargai kebijaksanaan dan keberanian ayahnya.

Naji Cherfan bergerak perlahan tapi pasti menuju kesembuhannya dan janji hidup yang penuh dengan tujuan dan makna. Dia menemukan kembali keinginan untuk hidup, sambil mengatasi kecacatannya. Pengalamannya memotivasi dia untuk menampilkan dirinya sebagai contoh bagi orang cacat, dan dengan berbagi pengalamannya dengan mereka, dia menganggap dirinya keajaiban, dan tetap yakin bahwa ada keajaiban lain yang menunggu giliran mereka. Penyembuhan yang baik membutuhkan keberanian dan ketekunan, serta waktu dan doa. Kehidupan kesabaran virtual dengan demikian perlahan akan berubah menjadi realitas virtual.

Pada 8 Juni 1999, Naji Cherfan menulis kata-kata berikut dan mengirimkannya melalui faks kepada seorang teman di Yunani: "Di Kanada saya menyadari bahwa tidak ada yang salah dengan diri saya. Bahkan jika lengan kiri dan kaki kananku tidak 100%, terus kenapa. Tidak ada yang sempurna. Saya menganggap diri saya sangat beruntung. Orang lain kehilangan lengan atau kaki mereka. Saya harus menerima hal-hal dan meningkatkan yang saya bisa, puas dengan kondisi saya saat mencoba untuk maju. Kapasitas pikiran saya tidak memiliki batasan." Sepuluh tahun setelah kecelakaan yang membuatnya tidak dapat melihat, berbicara, dan bergerak, pemuda ini mengubah mimpinya menjadi kenyataan. Dia belajar bahwa kesabaran adalah suatu kebajikan, yang harus dia gunakan untuk tujuan yang baik. Naji Cherfan melanjutkan perjalanannya dari kecelakaan-ke koma-ke terapi-ke kehidupan normal.

**«Mereka mampu karena mereka
pikir mereka mampu»**

Virgil

Bab III (1999-2006)

Catatan Maya

1. Penolakan. Saya hidup dan masih hidup sebagian dalam penyangkalan. Saya akhirnya mengerti bahwa saya harus belajar menerima fakta-fakta tertentu dalam hidup. Tidak ada yang sempurna, dan saya sulit menyadarinya. Mungkin aku menyadari betapa menyakitkan bagiku untuk melupakan kecelakaanku. Akankah saya berhasil menjadi pria seperti sekarang ini jika itu tidak terjadi? Waktu. Sudah waktunya bagi saya untuk melepaskan penyangkalan saya dan menyesuaikan diri dengan kehidupan baru saya.

2. Saya belajar membangun prinsip yang benar dan mengikutinya. Jika Anda percaya pada sesuatu, Anda harus tahu alasan keyakinan Anda.

3. Kekuatan kemauan dan keyakinan saya telah membimbing saya sepanjang penyembuhan saya.

4. Saya harus melindungi diri dari beberapa pikiran saya. Ketika saya masih kecil, saya berhasil menemukan yang positif dengan mengalikan dua negatif. Sekarang saya mengerti bahwa dengan menanggapi sesuatu yang negatif secara positif, saya menciptakan energi positif.

5. Hanya mereka yang pernah mengalami pengalaman traumatis seperti saya yang bisa mengerti apa yang saya alami.

6. Masalah yang saya hadapi setelah sembilan tahun menjalani terapi intensif dan bekerja adalah membiarkan pikiran obsesif mengendalikan saya. Terlepas dari pencapaian saya, saya menyadari bahwa masih banyak yang harus dicapai. Setiap pengalaman itu unik dan memberi saya kunci untuk setiap bidang kehidupan saya. Kunci ini harus digunakan dengan hati-hati, tanpa penyalahgunaan. Kita semua mampu bergerak maju dengan cinta. Saya didorong untuk menghargai diri sendiri, dan belajar bahwa kedewasaan datang dengan pengalaman.

7. Kita memiliki kebiasaan membuat terlalu banyak keributan tentang diri kita yang tercerahkan dan harta milik kita. Perlu dicatat bahwa siang

hari tidak selalu diterangi oleh matahari. Oleh karena itu terkadang perlu untuk meniru alam. Tidak ada yang sempurna.

8. Akan selalu ada kesalahpahaman. Saya mengadopsi sikap positif dan melihat sisi terang kehidupan dengan menghargai, bekerja, dan bermain.

9. Dalam hidup ini, kita lahir sendiri, dan kita akan mati sendiri. Kami mengelola ruang kami sendiri dan kami memutuskan bagaimana kami ingin menjalani hidup kami.

10. Orang-orang datang ke dalam hidup Anda karena suatu alasan. Jika dua orang ditakdirkan untuk bersama, maka cinta sejati akan mempersatukan mereka dan Tuhan akan memberkati mereka.

11. Jangan takut. Tutup pintu dan membelakangi rasa takut.

12. Saat kita berdoa dengan ikhlas, yang ada hanya iman yang bisa menandai pikiran, hati dan jiwa. Saya belajar untuk "berdoa untuk apa yang saya inginkan, dan bekerja untuk apa yang saya butuhkan".

13. Saya merasa jauh lebih baik ketika saya membantu seseorang dan orang itu membalasnya dengan senyuman di wajahnya.

14. Saya menghindari pengaruh pendapat orang lain. Orang mungkin mengira mereka mengenal Anda, tetapi pada akhirnya, hanya Anda yang benar-benar mengenal diri sendiri dan kebutuhan Anda. Ini bukan soal membuka pikiran, melainkan memperluas hati.

15. Semua yang saya alami dalam hidup saya telah menunjukkan dan mengajari saya kesabaran. Kesabaran mencontohkan cinta murni dan keindahan mutlak.

16. Kita semua memiliki indra keenam. Terkadang saya mendeteksi dan merasakan pesan tersembunyi.

17. Menjadi mandiri, menjaga diri sendiri dan mengetahui bahwa saya dapat melakukan apa saja telah membuat saya berkembang.

18. Hanya Tuhan yang dapat memberi atau mengambil kehidupan. Dia memberi kami kemampuan untuk menjadi kreatif. Allah tidak berusaha melarikan diri dari kita. Manusialah yang berusaha menjauhkan diri dari Tuhan.

19. Ketika seseorang menginginkan sesuatu, dia memikirkannya dengan kuat. Pikiran berubah menjadi cair. Cairan menghidrasi sel. Jika Anda berpikir ingin menggerakkan jari Anda dari lengan kiri Anda, maka cairan tersebut diarahkan ke sel-sel yang terlibat dalam misi ini. Jika sel-sel di wilayah ini tidak berfungsi karena trauma, maka mereka memulihkan informasi dari cairan, tetapi menerjemahkannya dengan buruk. Jadi ketika mereka mengirim perintah ke jari, perintahnya salah. Ini bukan akibat kesalahan jari atau pikiran. Masalahnya berasal dari sel yang bertanggung jawab mengirimkan informasi ke jari. Memang ada rantai fungsi yang menghubungkan pikiran, sel, dan jari. Ketika salah satu elemen rantai terpengaruh, maka seluruh rantai tetap terpengaruh.

20. Pengalaman mengajari saya bahwa jika saya membayangkan gerakan di bagian mana pun dari tubuh saya, hal itu pada akhirnya akan terjadi melalui ketekunan, konsentrasi, dan disiplin. Seseorang dengan cedera otak harus dapat fokus pada bagian tubuhnya yang terkena cedera.

21. Tubuh dapat didefinisikan sebagai cangkang. Itu tidak mendefinisikan siapa Anda sebenarnya. Jika seseorang memberi tahu Anda bahwa Anda terbatas, itu hanya persepsi yang mereka dapatkan dari tubuh Anda. Tapi itu bukan kamu. Seseorang dapat meyakinkan Anda bahwa tubuh Anda menunjukkan siapa Anda sebenarnya. Dalam hal ini, keterbatasan tubuh Anda mewakili siapa diri Anda.

22. Dua kata yang tidak boleh digunakan adalah "Saya tidak bisa". Tuhan tidak mendengar kata-kata Anda, tetapi hati Anda. Pikiran Anda mampu melakukan apa pun yang diinginkan hati Anda jika ada ketekunan. Virgil mengatakan "Mereka mampu, karena mereka pikir mereka mampu".

Poin yang paling sulit:

1. Jika sulit bagi saya untuk berjalan dan membuka pintu, orang lain akan membukakannya untuk saya. Ini sangat baik dari orang ini, tapi kemudian saya seperti, Maaf ???? Saya berbicara enam bahasa dan Anda pikir saya tidak bisa membuka pintu. Saya akhirnya mengerti bahwa orang hanya melihat apa yang ingin mereka lihat.

2. Saya telah mencoba beberapa kali untuk memenuhi harapan orang lain, mulai dari nol. Mengizinkan terlalu banyak orang untuk mengevaluasi saya selama saya berada di pusat rehabilitasi yang berbeda adalah pengalaman hidup yang paling sulit. Saya sering mencoba menipu dengan mencoba mengambil jalan terpendek menuju pemulihan. Saya merasa bahwa seseorang, di suatu tempat akan memberi saya kunci instan untuk penyembuhan. Yang tersisa dariku hanyalah kesabaran. Ini sepertinya mudah diungkapkan dengan kata-kata. Oke, itu mudah, tapi saya telah belajar bahwa semuanya harus dilakukan dengan hati-hati sejak awal.

3. Saya juga mengerti alasan keberadaan saya. Kami tidak muncul di Bumi untuk pergi begitu saja. Tidak !! Dengan kecelakaan ini, saya menyadari bahwa alasan kelangsungan hidup saya adalah untuk berbagi pengalaman saya dengan orang lain. Masing-masing dari kita menderita dalam beberapa cara untuk belajar tentang kehidupan dan orang. Ini disebut pertumbuhan dan evolusi jiwa. Jadi pengalaman ini memungkinkan saya untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

4. Setetes air yang terus mengalir di atas batu dapat membuat lubang di dalamnya. Ini menginspirasi saya untuk bertahan dan tidak pernah menyerah.

5. Anda tidak boleh terlalu terikat pada apapun.

6. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda tentang normal. Ini ditentukan oleh masing-masing individu dengan caranya sendiri.

EPILOG

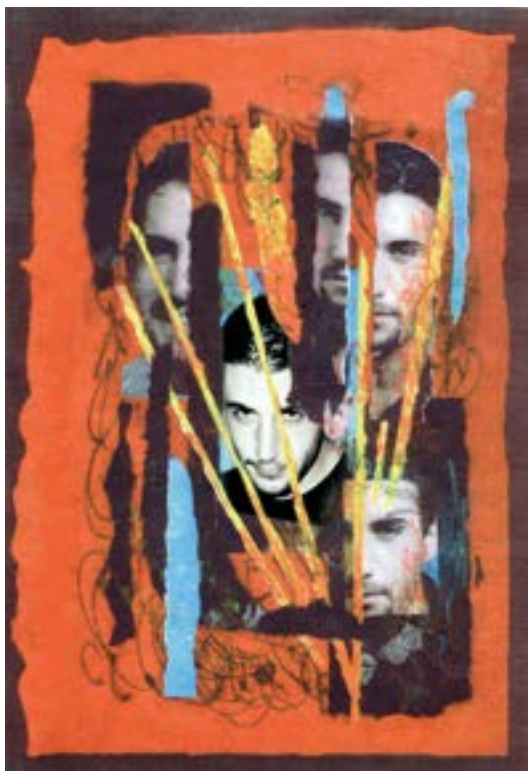
Dari tahun 1999 hingga 2001, Naji dan ayahnya melakukan perjalanan ke berbagai pusat terapi di Arizona, Texas, dan Florida. Selama perjalanan, mereka bertemu dengan dokter dan orang-orang yang telah memberikan kontribusi besar bagi kemajuan dan penyembuhan Naji. Dia akhirnya pindah ke Florida di mana dia menemukan dirinya di antara banyak teman. Dia belajar multimedia di Institute of Arts di Fort Lauderdale dan kemudian kembali ke Yunani di mana dia melanjutkan studinya di BCA (Business College of Athens) dan lulus di E-business. Selama tiga tahun terakhir, ia berkembang dalam perusahaan keluarga di sektor administrasi dan hubungan masyarakat. Selama tahun-tahun rehabilitasinya, dia terus menulis dan mengedit teksnya. Dia melakukan perjalanan yang penuh dengan tekad, keberanian, dan perubahan. Pikiran terbarunya diungkapkan di halaman terakhir buku ini. Ini adalah kata-kata dari seseorang yang memanfaatkan pengalaman traumatis untuk mengubah cara hidupnya. Naji Cherfan baru berusia 17 tahun ketika dia memiliki "pengalaman dua detik" yang memaksanya untuk meninjau kembali semua yang telah dia ketahui dan pelajari sebelumnya. Pada 20 November 2005, dia berusia 27 tahun. Dekade ini dalam hidupnya dijelaskan dalam "catatan virtual".

Kepada pembaca:

Terima kasih telah menunjukkan minat pada cerita saya.
yang saya alami kembali melalui buku ini.

**"Kemenangan hanya milik yang paling
gigih"**

Napoleon



Sabar Maya

Naji Cherfan yang berusia tujuh belas tahun menderita cedera otak yang membuatnya koma. Ketika dia bangun, dia tidak dapat bergerak, berbicara atau mendengarkan. Baginya itu adalah kelahiran kembali dan kembali ke tahap bayi. Perbedaannya adalah selama kelahiran kembali yang kedua ini, dia mendapati dirinya sadar dan harus tumbuh dengan cara yang paling sulit. Sejak dia mendapatkan kembali suaranya, Naji merasa perlu untuk membagikan ceritanya untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi padanya. Menuliskan pikiran dan perasaannya membantu membentuknya menjadi pria seperti sekarang ini.